

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam agama Islam, Alquran merupakan sumber hukum yang pertama dan paling utama. Hadis Nabi Muhammad juga merupakan sumber kedua setelah Alquran. Alquran dan Hadis tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, tebih keberadaan Hadis kerap sangat dibutuhkan dalam memahami makna dari ayat-ayat Alquran itu sendiri. Hal ini sesuai dengan salah satu fungsi diangkatnya Nabi Muhammad sebagai penjelas (mubayyin) dan penafsir Alquran, sebagaimana firman Allah dalam Alquran dalam surah al-Nahl ayat 22:

"وَذَلَّلْنَا بِآيَاتِكِ الْذِكْرِ لَتَيَّزَّ لِلنَّاسِ مَا نَزَّلْنَا بِآيَاتِنَا لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ"

(Artinya: dan Kami turunkan kepadamu Alquran agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka berfikir)

Hadis memiliki peran yang sangat penting dalam ajaran Islam karena Hadis merupakan sumber kedua dalam ajaran Islam sekaligus sebagai penjelas terhadap ayat-ayat Alquran yang terkadang tidak bisa dipahami beberapa dari ayat-ayatnya kecuali dengan adanya penjelasan dari hadis Nabi. Dengan demikian, eksistensi Hadis Nabi merupakan salah satu yang mesti diimani oleh siapa saja yang mengaku sebagai seorang Muslim dan penganut agama Islam yang mulia ini.

Hadis ialah segala yang disandarkan kepada Nabi Muhammad, baik berupa perkataan, perbuatan, taqirir atau sifat. Keberadaan hadis-hadis mestilah terjamin dan terpelihara dari

segala bentuk kekeliruan dan kesalahan¹ sebagaimana jaminan tersebut terhadap Alquran yang telah dinyatakan secara eksplisit oleh Allah dalam kitab suci Alquran pada surah al-Hijr ayat 9:

"إِنَّا حَنَنَّا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَنخفظونَّ"

(Artinya: Sesungguhnya Kamillah yang menurunkan Alquran dan Sesungguhnya Kamillah yang benar-benar memeliharanya.)

Nabi Muhammad menjelaskan tentang hari kiamat melalui hadis-hadisnya, baik itu tanda-tanda atau kejadian yang akan terjadi menjelang hari kiamat tersebut. Nabi juga telah menjelaskan keadaan yang akan dialami umatnya pada saat hari kiamat itu terjadi. Beliau telah menjelaskan semua itu kepada para sahabatnya yang hidup pada masa itu. Penjelasan Nabi tersebut sampai kepada kita saat ini karena hadis-hadisnya masih disampaikan dan dituliskan oleh para ulama setelah mereka. Diantara tanda-tanda yang telah dikabarkan oleh Nabi Muhammad sejak dahulu melalui Hadisnya ialah Hadis yang telah diriwayatkan oleh Imam Muslim sebagai berikut:

"دَانْتَهَرَيْنِ نَبِيَّ عَنِّيَّةَ، عَن رَفْتَا، عَن أَبِي الْفَطْلِيِّ عَن حَنِيفَةَ نَبِيَّ سَأَيْدَ لَطَاعِ الْبَنِيِّ صَدَّقَ لَهُ عَلَيْهِ وَسْطُ عَلَيْنَا وَحَنَنُ تَنْذَارِ لَاسَاعَةَ، فَقُلْ: " مَا تَذَكَّرُونَ؟ " قَالُوا: نَذَكُرُ لَاسَاعَةَ، فَقُلْ: " إِنَّهَا نَأْمُ مَوْقَتٌ حَتَّى تَرَوُا رِشْعَ آيَاتٍ: لَأَخْدِنَا، أَوْلَدِلْجَا، وَوَلَادَتْبَا، عَوْلَطُو لَأَشْمَسُ مِنْ مَرْغَبِهَا، نَوْزُولِ عَيْسَى نَبَا مَرْمِي، يَوْأَوْجَجُ، مَوْأَوْجَجُ، وَتَلَّتْ سَخُوفٌ: فَسَخُ بَامَلَرِشَقِ، وَفَسَخُ بِلَامَرِغَبِ، وَفَسَخُ جَبْزِيرَةَ لَارْعَبِ، وَرَخَا ذَلِكَ نَارُ تَرَخَجُ نَمَّ قَبْلُ تَرَطْدِ اِنْلَاسِ يَأْمُ مَحْرَشْ هَمْ"

¹ Nawir Yuslem, Metodologi Penelitian Hadis (Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis, cet. 1, 2008). h. 2

(Artinya: Sufyan bin ‘Uyainah menceritakan kepada kami, dari Furat, dari Abu Tufail, dari Huzaifah bin Asid, dia berkata: Nabi Muhammad tiba-tiba muncul di hadapan kami ketika kami sedang membicarakan hari kiamat, beliau bersabda, apakah yang sedang kalian perbincangkan? Kami mencawab, kami membicarakan mengenai kiamat, beliau bersabda, sesungguhnya kiamat tidak akan terjadi sebelum kalian melihat sepuluh tanda: asap, Dajjal, binatang melata, terbitnya matahari Dari barat, turunnya Nabi Isa bin Maryam, ya’juj dan ma’juj, tiga kali tanah tenggelam: tanah tenggelam di Timur, tanah tenggelam di Barat dan tanah tenggelam di jazirah Arab. Dan akhir Dari semua itu adalah api yang muncul Dari arah Timur, menggiring manusia menuju mahsyar mereka.)²

Dalam Islam, beriman pada hari kiamat merupakan salah satu pondasi yang harus ada dalam keyakinan seorang Muslim. Mengimani dan meyakini hari kiamat merupakan satu hal yang wajib dan mesti ada dalam diri seorang Muslim. Ketika Nabi Muhammad ditanya oleh Malaikat Jibril tentang Iman, beliau menjawab pertanyaan tersebut dengan tepat dan jelas. Salah satu dari point penting Iman berdasarkan jawaban dari Nabi ialah beriman kepada hari kiamat³.

Dalam memahami kronologi dan kejadian-kejadian yang akan terjadi menjelang maupun pada saat hari kiamat masih diperselisihkan oleh sarjanawan dari pihak kaum Islam itu sendiri, baik sarjanawan yang keahlian mereka dalam bidang Hadis ataupun dalam bidang Tafsir. Perbedaan pendapat diantara mereka terletak pada pemahaman sosok Dajjal itu sendiri. Dajjal merupakan salah satu tanda yang pasti akan muncul menjelang hari kiamat nanti. Penjelasan seputar pemahaman ini muncul disebabkan atas dasar penafsiran dan pemahaman sarjanawan

² Muslim bin Hajjaj, *Ṣaḥīḥ Muslim*, jilid, 4, (Beirut: Dār Sādir, T.th), No. 7319, h. 1075. Ahmad bin Muhammad bin Hanbal. *Musnad*, juz. 26 (T.tp: al- Risālah, 2001), h. 63

³ Muslim bin Hajjaj, *Ṣaḥīḥ Muslim*, (T.tp: Cet. Dār at-Ṭaibah) Kitab al-Imān, No 9 h. 24

Muslim terhadap teks Alquran dan Hadis Nabi Muhammad, hususnya yang berkaitan tentang sosok yang disebut Dajjal.

Sebagian sarjanawan muslim memahami Dajjal sebagai sosok manusia secara fisik. Ada juga diantara mereka yang memahami Dajjal itu sebagai sifat dan simbol sehingga ia bukanlah seorang manusia yang ciri-cirinya telah dijelaskan oleh hadis-hadis Nabi. Dari paparan tersebut bisa difahami bahwa perebedaan mereka akan keberadaan Dajjal itu terletak pada eksistensi makhluk yang satu ini. Perbedaan pendapat ini juga belum menemui titik tengah sampai saat ini.

Adapun kalangan ulama yang meyakini Dajjal sebagai sosok manusia sangatlah banyak, diantaranya ialah Imam Qurtubi, Qoḍī 'Iyāḍ, Imam Ibnu Hajar dan Imam Nawawi. Bahkan, Imam Nawawi dan Imam Ibnu Hajar mengatakan bahwa tulisan kafir (ka fa ra) diantara kedua mata Dajjal merupakan tulisan yang nyata,⁴ dengan demikian, bisa dipastikan bahwasanya mereka meyakini bahwa Dajjal adalah sosok manusia karena tulisan tidak akan mungkin tertulis pada kejadian atau keadaan karena mustahil secara akal jika tulisan bisa tertulis pada sesuatu yang bukan zat atau media. Adapun diantara kalangan yang memahami Dajjal hanya sebagai simbol ialah Suhudi Ismail dan Rasyid Ridho.

Menurut Qurais Shihab, hari kiamat adalah hari dimana terdengar suara yang dapat memekakkan telinga manusia. Suara tersebut tidaklah sama dengan suara yang biasa didengarkan oleh manusia. Saat itu makhluk hidup di muka bumi ini merasakan kekalutan dan ketakutan yang luar biasa.⁵ Hari kiamat juga merupakan hari yang begitu mencekam dan berat.⁶

⁴ Ibnu Hajar, *Fatḥu al-Bārī*,... h. 100

⁵ Quraish Shihab, *Tafsīr al-Misbah*, vol. 15 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 477

⁶ Syukri Muḥammad 'Iyāḍ, *Yaum al-Dīn wa al-Ḥisāb*, terj. Ahmad Yūsuf Tabrani, *Rahasia Hari Perhitungan* (Bandung: Pustaka Hidayah, Cct. I; 2002), h. 78

Waktu terjadinya hari kiamat tidak diketahui siapapun kecuali Allah semata, sekalipun itu Nabi Muhammad dan Malaikat Jibril. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Alquran surat Luqman ayat 24. Walaupun waktu terjadinya hari kiamat itu tidak ada yang mengetahui waktu kedatangannya, Nabi Muhammad telah mengabarkan kepada kita tentang tandatandanya. dari banyaknya tanda-tanda hari kiamat yang telah dikabarkan oleh Nabi Muhammad kepada umatnya, ada sepuluh tanda-tanda besar yang akan terjadi sebelum terjadinya hari kiamat yang dimaksud.⁷

Dalam penelitian ini, penulis akan fokus kepada salah satu dari sepuluh tanda-tanda tersebut, yaitu kemunculan salah satu makhluk yang memiliki banyak kelebihan dan mampu menjerumuskan manusia yang hidup pada saat itu ke dalam kesesatan. Adapun nama dari makhluk tersebut sesuai dengan yang telah dikabarkan melalui banyak Hadis dari Nabi ialah Dajjal.

Pembahasan mengenai Dajjal merupakan salah satu dari banyaknya pembahasan dalam ranah akidah. Kemunculan Dajjal juga merupakan salah satu tanda-tanda hari kiamat yang mana, beriman kepada hari tersebut merupakan salah satu dari enam rukun Iman yang mesti diyakini oleh seorang yang Muslim. Hadis-hadis yang bercerita tentang Dajjal sangatlah banyak jumlahnya dan bahkan derajat hadis-hadis tersebut juga mencapai derajat mutawatir.⁸

Kajian mengenai datangnya Dajjal ke muka bumi ini telah ada sejak zaman Nabi Muhammad. Kajian tersebut semakin jelas setelah beliau diutus sebagai seorang Rasul yang kemudian dijadikan panutan dan suri tauladan oleh para sahabatnya tatkala itu. Dengan keahlian bahasa Arab yang dimiliki oleh para sahabat, mereka secara umum bisa menangkap maksud dari setiap Hadis yang disampaikan oleh Nabi Muhammad dengan

⁷ Ibrahim bin Muhammad bajjuri, Tuḥfatu al-Murīd ‘alā Jauhari al-Tauḥīd (T.tp, Haramain, cet; 1, 2014) h. 116

⁸ Muhammad Nuruddin, Man Huwa al-Mahdī al-Muntazar,..... h. 19

benar dan sesuai apa yang difahami oleh Nabi, dengan kata lain, tidak ada problem dan masalah dalam memahami Hadis dari Nabi, hususnya yang berkaitan dengan Dajjal. Kalaupun ada masalah yang didapati para sahabat saat itu, mereka akan segera bertanya langsung kepada Nabi Muhammad saat itu juga.⁹

Salah satu bukti keimanan terhadap hari kiamat ialah percaya dengan kemunculan Dajjal. Dalam berbagai Hadis Nabi Muhammad, telah ditunjukkan bahwa Dajjal benar-benar akan muncul di akhir zaman nanti.¹⁰ Hadis-hadis yang berkaitan mengenai Dajjal sangatlah banyak dan sumbernya juga dari berbagai kitab-kitab hadis yang populer dan terpercaya. Kualitas hadis-hadis tentang Dajjal juga beragam. Dalam hal diterimanya suatu Hadis, hanya Hadis yang kuatlah (sahih dan hasan) yang bisa diterima dan dijadikan landasan. Adapun Hadis yang lemah (daif), maka harus ditinggalkan. Imam Nawawi menyatakan bahwa hubungan Hadis dengan sanadnya ibarat hubungan hewan dengan kakinya.¹¹

Kiamat tidak akan terjadi sebelum munculnya para pendusta dan Dajjal-Dajjal kecil sebelum kemunculan Dajjal pamungkas, yaitu Dajjal terbesar.¹² Dalam memahami hadis-hadis tentang kiamat, khususnya hadis-hadis yang menceritakan mengenai Dajjal, hal ini masih diperselisihkan oleh kalangan ulama terdahulu dan sarjanawan Muslim belakangan. Realitanya, masih ada beberpa dari sarjanawan Muslim yang tidak mempercayai keberadaan dan eksistensi Dajjal sebagai sosok manusia yang akan muncul dan keluar menjelang hari kiamat nanti. Ada juga dari sarjanawan muslim tersebut yang

⁹ Ibnu kathir, al-Fitan, fitnah dan kehidupan akhir zaman, (Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyah, 2011), h. 138

¹⁰ Aprilinda M Harahap, Term Dajjal dalam H adis, (Medan: Tp, 2018), h. 2

¹¹ Al-Nawawi, Saḥīḥ Muslim fī Syarhi al-Nawawi (Mesir: al-Maṭba’ah al-Maṣriyah, 1924), juz 1, h. 88. Syuhudi Ismail, Metodologi Penelitian Hadis (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), cet.1, h. 24

¹² Ibnu kathir, Huru hara Hari Kiamat, terj. H. Anshari Umar Sitanggal & H. Imron Hasan (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2004), h. 77

mempungkiri kesahihan hadis-hadis yang bercerita dan menjelaskan keberadaan Dajjal itu sendiri.

Adapun alasan mereka tidak mempercayai eksistensi hadis-hadis tersebut karena ada beberapa alasan, di antaranya ialah karena hadis-hadisnya yang bertentangan dengan logika dan melawan hukum alam. Diantara mereka ada juga yang berargumen karena hadis-hadis yang bercerita mengenai itu masih kontradiksi.

Sebagian umat Islam memahami hadis-hadis Dajjal dengan metode ta'wil atau tidak mempercayainya secara teks dan makna zahir. Mereka beranggapan bahwasanya Dajjal hanyalah sifat dan bukan individu yang akan muncul di akhir zaman kelak. Hal ini menjadi polemik dan bahkan akan menjadi keresahan dalam memahami hadis-hadis tersebut di kalangan para penuntut ilmu hususnya dan bisa meluas di kalangan orang awam nantinya.

Salah satu sarjanawan Muslim yang memahami Dajjal sebagai simbol ialah ulama kontenporer yang bernama Rasyid Ridho. Ketika beliau ditanya tentang Dajjal, beliau mengatakan bahwasanya Dajjal merupakan simbol khurofat dan kejelekan.¹³ dari jawaban Rasyid Ridho tersebut mengindikasikan bahwasanya sosok Dajjal tidaklah ada dan tidak akan muncul di akhir zaman nanti karena redaksi dari jawabannya mengenai Dajjal ialah simbol segala kejelekan dan khurofat.

Memahami hadis-hadis Nabi Muhammad secara takwil bisa saja dilakukan jika di balik teks suatu Hadis ada petunjuk yang kuat yang mengharuskan Hadis-hadis tersebut dipahami dan diterapkan tidak sebagaimana maknanya yang tersurat (tekstual).¹⁴

¹³ Muhammad Khalil Harras, *Nuzūlu 'Isā wa Qotlihi al-Dajjala* (Ismailiyah: Tp, 1969), h. 59

¹⁴ Syuhudi Ismail, *Hadis Nabi Yang Tekstual Dan Kontekstual* (Jakarta: Bulan Bintang, 2009), cct. 2, h. 6

Adapun pemahaman sebagian sarjanawan Muslim ketika memahami Dajjal secara takwil tidak berlandaskan argumen yang kuat dan ilmiah, bahkan bertentangan dengan pemahaman ulama-ulama yang terpercaya akan keilmuannya. Mereka mentakwil semua hadis-hadis yang bercerita tentang Dajjal. Salah satu dari Hadis yang mereka takwil ialah Hadis yang menjelaskan akan adanya tulisan kafir (ka fa ra) di kening Dajjal. Mereka berasumsi bahwa itu hanyalah majaz dari suatu keadaan. Pemahaman Dajjal dengan metode tersebut merupakan pemahaman yang tidak bisa diterima karena pemahamannya yang lemah.¹⁵

Hadis-hadis yang bercerita tentang Dajjal sangatlah banyak dan derajatnya juga mencapai derajat Mutawatir¹⁶. Dalam buku yang berjudul Ensiklopedi tematik ayat Alquran dan Hadits disebutkan bahwa jumlah hadis-hadis Nabi yang diriwayatkan Imam Bukhari mengenai Dajjal tidak kurang dari tujuh Hadis.¹⁷ Adapun Jika ditinjau langsung ke dalam kitab *Ṣaḥīḥ* Bukhari maka bisa didapatkan bahwasanya hadis-hadis yang bercerita tentang Dajjal melebihi 23 Hadis.¹⁸ Hadis-hadis tersebut bisa dijumpai pada kitab *al-Fitan* dan akan fokus pada Bab *zīkru al-Dajjal*. Jumlah yang banyak ini sudah cukup untuk meyakinkan seseorang untuk mengimani Dajjal tersebut karena keberadaan hadis-hadis sudah bisa dipastikan keabsahannya dalam istidlal.

Adapun jumlah Hadis yang bercerita mengenai Dajjal sebagaimana yang telah diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam kitabnya (*Ṣaḥīḥ* Muslim) melebihi 30 hadis. Hadis-hadis tersebut dituliskan oleh Imam Muslim dalam bab yang berbeda-beda yang hampir semuanya berada dalam kitab *al-Fitan wa asyрати al-*

¹⁵ Ibnu Hajar, *Fathu al-Bārī*,..... juz. 13, h. 100

¹⁶ Muhammad Nashiruddin al-Bāni, *Qiṣṣatu al-Masiḥ al-Dajjal*, cet. I (Amman: al-Maktabah al-Islāmiyah, 2000), h. 25-27

¹⁷ Ahmad Muhammad Yusuf, *Ensiklopedi tematik ayat Alquran dan Hadits* (Jakarta: Widya cahaya, 2009), h. 216-219

¹⁸ Muhammad bin Ismail Bukhari, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, (Beirut: Dār Ṣādir, cet, 1, 2004), juz. 1, h. 1258-1259

Sā'ah. Hadis-hadis akan lebih banyak lagi jika ditambahkan dengan hadis-hadis yang berkaitan dengan Ibnu Ṣayyād.¹⁹

Hadis-hadis yang bercerita tentang Dajjal sangat banyak ditemukan dalam kitab-kitab terpercaya dan terkenal. Kitab-kitab itu juga banyak yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Menurut A.J Wensinck dalam al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Hadīth al-Nabawī, hadis-hadis tentang fitnah Dajjal banyak ditemukan dalam kutub al-Sittah. Meskipun susunan kalimat pada matan hadis-hadis memiliki banyak perbedaan, namun makna dari hadis-hadis tersebut tetaplah sama. Hal itu biasa terjadi dalam kitab-kitab Hadis sebab periwayatan Hadis terjadi secara makna. Diantara kitab-kitab yang masyhur dalam memuat kisah tentang Dajjal ialah sebagai berikut: Ṣaḥīḥ al-Bukhari, Ṣaḥīḥ Muslim, Sunan Ibnu Majah, Sunan Abu Daud, Musnad Ahmad bin Hanbal.²⁰ Hadis-hadis tentang Dajjal bisa juga ditemukan dalam kitab yang dikarang oleh Imam Tirmidzi (Sunan al-Tirmidzi).

Dajjal adalah salah satu dari makhluk yang Allah ciptakan dari keturunan manusia. Ia diberi kelebihan besar dan dahsyat di dunia ini. Allah sengaja menciptakan Dajjal sebagai ujian bagi manusia yang hidup di akhir zaman nanti. Banyak orang-orang yang disesatkan Allah melalui tangan Dajjal dan banyak yang Allah beri petunjuk. Tetapi tidak ada yang disesatkan Allah kecuali hanyalah orang-orang fasik.

Perbedaan pendapat di kalangan sarjanawan Muslim tentang Dajjal bisa berimbas kepada salahnya keyakinan dan imbas ini juga akan menyebabkan kegelisahan akademik bagi penuntut ilmu. Perbedaan tersebut juga dikhawatirkan bisa mengakibatkan polemik di tengah-tengah umat Islam suatu saat nanti. Hal ini merupakan salah satu permasalahan yang semestinya dibahas sehingga bisa meminimalisir perbedaan pendapat kedepannya dan hususnya di kalangan umat Islam.

¹⁹ Muslim bin Hajjaj, Ṣaḥīḥ Muslim,..... h. 1073-1092

²⁰ A.J Wensinck, al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Hadīth al-Nabawī, (Leiden: E.J Brill, 1936 H), h. 111.

Penomena dan realita di atas bisa juga berimbas terhadap salahnya dalam memahami Hadis Nabi dan khususnya yang berkaitan tentang sosok Dajjal dan bahkan bisa menyebabkan kegaduhan di masyarakat yang tentunya diawali dengan saling menyalahkan. Hal ini adalah masalah yang relevan dan mesti diselesaikan dan diantisipasi untuk kedepannya sebisa mungkin agar ilmu yang benar bisa didapatkan oleh orang-orang banyak dan khususnya para penuntut ilmu nantinya.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, penulis memutuskan untuk mengkaji permasalahan tersebut sehingga bisa dijadikan pelajaran oleh pembaca dan bisa memahamkan kembali orang-orang yang belum terlalu paham dengan hadis-hadis yang berkaitan dengan Dajjal. Untuk itu, penulis memilih judul penelitian ini berupa Pemahaman tentang Dajjal berdasarkan hadis-hadis Şahīḥ Bukhari dan Şahīḥ Muslim.

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian yang berupa tesis ini lebih fokus dan terarah, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan menjadi satu pertanyaan besar, yaitu bagaimana pemahaman-pemahaman tentang Dajjal berdasarkan hadis-hadis Şahīḥ Bukhari dan Şahīḥ Muslim ?

Adapun upaya dalam menjawab pertanyaan penelitian ini dilakukan dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut:

- 1) Siapakah Dajjal berdasarkan hadis-hadis Şahīḥ Bukhari dan Şahīḥ Muslim?
- 2) Bagaimana sifat-sifat Dajjal berdasarkan hadis- hadis Şahīḥ Bukhari dan Şahīḥ Muslim?
- 3) Apa saja fitnah dan keburukan yang diperbuat oleh Dajjal pada saat kemunculannya berdasarkan hadis- hadis Şahīḥ Bukhari dan Şahīḥ Muslim?

C. Pembatasan Istilah

Untuk membuat tulisan ini fokus dengan tujuan yang terarah dan tidak melebar luas dalam paparan penulisan dari maksud sebenarnya dan menjauhkan dari kesalahan dalam pemahaman serta dapat mempermudah penulis dalam penelitian ini, maka perlu dibuat batasan masalah.

Fokus penelitian ini ialah pemahaman hadis-hadis Dajjal dalam kitab Ṣaḥīḥ Bukhari dan Ṣaḥīḥ Muslim. Pemahaman hadis yaitu kemampuan dan keahlian dalam memahami suatu hal yang sedang diamati dan diteliti dari banyak sudut pandang, situasi dan fakta yang terjadi. Adapun Hadis itu ialah segala yang disandarkan kepada Nabi Muhammad, baik berupa perkataan, perbuatan, taqirir dan sifatnya.²¹ Sifat disini bisa berupa jasmani atau berupa akhlak Nabi itu sendiri, baik itu yang tampak pra kenabian ataupun pasca kenabian²². Dengan demikian, maksud dari pemahaman Hadis dalam penelitian ini ialah kemampuan dalam memahami isi dan makna yang terkandung dalam satu atau beberapa Hadis Nabi dengan melihat sudut pandang yang berbeda-beda yang bersumber dari syarah Hadis tersebut atau pemahaman sarjanawan Muslim terkait Hadis yang dimaksud.

Kitab Ṣaḥīḥ Bukhari adalah kitab yang dikarang oleh seorang ulama besar dan terkenal yang bernama Muhammad bin Ismail Bukhari atau yang dikenal dengan Imam Bukhari. Beliau merupakan seorang ahli Hadis yang berasal dari negara uzbekistan. Nama lengkap beliau ialah Abu ‘Abdillah Muḥammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Mughirah bin Bardizbah al-Jū’fi al-Bukhari. Beliau lebih dikenal dengan nama al-Bukhārī, hal ini disandarkan pada tempat kelahirannya yakni Bukhara. Ia dilahirkan pada hari jumat, 13 Syawwal 194 H (21 Juli 810 M) di Bukhara, Uzbekistan. Ia mengembuskan nafas terakhirnya pada tanggal 30 Ramadhan 256 H (31 Agustus 870

²¹ Mahmud Tahhān, *Taisīr Muṣṭalahi al-Hadīth*, (T.tp: Maktabah al-Ma’ārif, cet. 9, 1996) h. 15

²² Ja’far Aymad al-‘Usmani al-Tanahawi, *Qawā’id fī ‘Ulūmi al-hadīth*, (Beirut: Maktabah al-Maṭbu’ah al-Islāmiyah, 1984), h. 24

M) di Khartank diusianya yang ke 62 tahun.²³ Kitabnya merupakan kitab yang paling dipercaya dan terbaik setelah Alquran.

Kitab Ṣaḥīḥ Muslim merupakan kitab kedua yang akan menjadi sumber inti dalam pengambilan Hadis dalam penelitian ini. Kitab Ṣaḥīḥ Muslim merupakan salah satu buku terbaik setelah Ṣaḥīḥ Bukhari. Kitab ini dikarang oleh seorang ahli hadis yang bernama Imam Muslim bin Hajjaj. Beliau adalah seorang Imam yang sangat terkenal yang berasal dari Nisabur Iran. Nama lengkap beliau ialah Abu al-Hasan Muslim bin Hajjaj bin Muslim.

Kemunculan Dajjal merupakan salah satu dari tanda kiamat besar (kubrā). Walaupun nama tersebut memiliki banyak arti jika ditinjau secara etimologi²⁴ akan tetapi beberapa arti dari nama tersebut merupakan arti yang dimaksud dalam penelitian ini. Adapun arti tersebut ialah pendusta dan menutupi. Adapun maksud Dajjal dalam penelitian ini jika ditinjau secara terminologi ialah nama seorang individu manusia yang akan muncul di akhir zaman, Allah memberinya kelebihan sebagai ujian bagi manusia saat itu. Dia akan muncul di kota Isfahan dan tepatnya di desa Yahudiyah. Dajjal akan diikuti 70 000 orang Yahudi yang berasal dari desa itu. Pada awalnya dia akan mengaku sebagai orang saleh kemudian dia akan mengaku sebagai raja dan setelah itu dia akan mengaku sebagai Nabi hingga akhirnya dia akan mengaku sebagai tuhan. Dia akan menuju al-Quds, akan tetapi dia akan terbunuh di tangan Nabi Isa nantinya.²⁵

Diantara ciri-ciri Dajjal ialah matanya yang juling. Kelak di akhir zaman dia akan memasuki seluruh kota kecuali dua kota suci umat Islam yaitu Mekkah dan Madinah karena di setiap sisinya dijaga oleh para malaikat. Dajjal bisa berpindah dengan

²³ Endang Soetari, Ilmu Hadits Kajian Riwayat & Dirayah, (Bandung: CV. Mimbar Pustaka, 2008), h. 280.

²⁴ Imam Qurṭubi, al-Taḥkārāh fī ahwālī al-Mautā wa umūri al-Akhirah, (Cairo: Dār al-Hadīth, 2002), h. 547

²⁵ <https://ar.wikipedia.org/wiki/جيسل-الجال>

cepat²⁶ sehingga dia bisa menjelajahi seluruh bumi hanya dalam waktu yang singkat. Meski demikian, tidak menutup kemungkinan akan adanya pemahaman-pemahaman yang berbeda dengan definisi Dajjal dan eksistensinya, sehingga penulis akan menjabarkan perbedaan pendapat tersebut dalam tesis ini nantinya.

D. Tujuan Penelitian

Dalam segala karya ilmiah yang dibuat dan ditulis oleh seseorang pastilah memiliki motivasi dan tujuan dalam penelitiannya. Sesuai dengan pertanyaan penelitian yang telah penulis rumuskan sebelumnya, maka tujuan penulis dalam membuat karya ilmiah ialah untuk menganalisis Pemahaman Hadis-hadis Dajjal Dalam Kitab Ṣaḥīḥ Bukhari dan Ṣaḥīḥ Muslim.

Sejalan dengan tujuan di atas, penelitian ini juga bertujuan untuk:

- 1) memahami eksistensi Dajjal sesuai dengan hadis-hadis Ṣaḥīḥ Bukhari dan Ṣaḥīḥ Muslim.
- 2) memahami sifat-sifat Dajjal menurut hadis-hadis Ṣaḥīḥ Bukhari dan Ṣaḥīḥ Muslim serta akan ditambah dengan Hadis lain jika memiliki kaitan dengan sifat-sifat Dajjal.
- 3) Menganalisis keburukan-keburukan yang akan diperbuat Dajjal pada saat kemunculannya menurut hadis- hadis Ṣaḥīḥ Bukhari dan Ṣaḥīḥ Muslim.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini secara teoritis adalah untuk memaparkan analisis secara akurat dan objektif mengenai eksistensi dari Dajjal. Penelitian ini juga diharapkan mampu menjelaskan pemahaman-pemahaman sarjanawan muslim mengenai Dajjal tersebut. penelitian ini juga diupayakan mampu memberikan kontribusi terhadap khazanah keislaman terutama dalam bidang hadis Nabi Muhammad sehingga para penuntut

²⁶ Ibid,... h. 555

ilmu dapat menjadikan tesis ini sebagai referensi yang mampu mengantarkan penuntut ilmu ke titik temu yang mendalam dan terperinci ketika ingin mengetahui dan memahami hadis-hadis yang berkaitan dengan Dajjal. Tulisan ini juga mampu membantu para pelajar dalam memahami tentang Dajjal berdasarkan hadis-hadis Rasulullah dan khususnya yang termuat dalam Ṣaḥīḥ Bukhari dan Ṣaḥīḥ Muslim..

Paparan karya ilmiah ini juga bertujuan untuk bisa dijadikan sebagai buku pedoman dan sebagai perbandingan bagi siapa saja yang ingin meperdalam kajian hadis yang berkaitan dengan judul tesis di atas, sehingga tulisan ini bisa menjadi amal jariah bagi penulis di kemudian hari.

F. Kajian Terdahulu

Penelitian ini tidaklah berada di atas kevakuman ilmiah, namun ia merupakan penyempurnaan terhadap penelitian-penelitian pada topik pembahasan terkait yang dirintis dan dikembangkan oleh para sarjanawan dan penulis sebelumnya. Berdasarkan hasil penelusuran penulis lakukan melalui penelusuran kepustakaan, ditemukan beberapa karya ilmiah yang telah ditulis dan memiliki kaitan dengan kajian yang sedang penulis teliti.

Diantara penelitian yang penulis dapatkan yang memiliki kaitan dengan judul di atas ialah sebagai berikut: Man huwa al-Mahdī al-Muntazar. karya Muhammad Nuruddin al-Makki.²⁷ Sesuai dengan judulnya, maka tulisan tersebut lebih membahas tentang Imam Mahdi. Dalam pembahasannya, penulis juga membahas Dajjal. Adapun inti dan point penting dalam tulisan itu ialah keberadaan Imam Mahdi yang akan muncul di akhir zaman. Penulis juga menukikan paparan al-Kautsari yang mengatakan hadis-hadis yang bercerita tentang Imam Mahdi, Dajjal dan Nabi Isa sampai kepada tingkatan Mutawatir dan hal ini tidak diragukan lagi oleh kalangan ahli Hadis.

²⁷ Muhammad Nuruddin, Man Huwa al-Mahdi al-Muntazar (Cairo: Maktabah al-Zahrā, 1994), cet. 3, h. 138

Masih seputar permasalahan Dajjal, penulis mendapatkan tulisan Dinamika pemahaman ulama tentang hadis Dajjal(dari interpretasi tekstual ke interpretasi kontekstual . Karya Pipin Arnita dan Jani Arni.²⁸ Adapun point penting dari karya ilmiah yang mereka tulis ialah: hadis-hadis mengenai Dajjal dipahami secara tekstual dan berita-berita tentang Dajjal adalah suatu yang pasti. Kemunculannya akan sesuai dengan ciri-ciri yang telah dijabarkan oleh nabi dalam hadisnya. Diantara ciri-cirinya ialah, seorang laki-laki yang fostur tubuhnya gemuk, warna kulitnya merah dan matanya buta sebelah serta di dahinya tertulis ka fa ra yang tidak ada satupun dari orang islam yang tidak bisa membacanya.

Dajjal memiliki banyak kemampuan, diantaranya, dia mampu menurunkan hujan, menyuburkan tanah yang tandus, membawa surga dan neraka dan dia juga mampu bergerak dengan cepat. Dajjal akan terbunuh di tangan nabi Isa. Dalam karya ilmiah itu, penulis juga memaparkan takwilan hadis-hadis mengenai Dajjal dan memahaminya dengan bentuk metafora untuk melambangkan penipuan dan sifat materialism. Pemahaman ini dipelopori oleh Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha. dari paparan tersebut, penulisnya lebih condong dengan pemahaman tekstual yang mempercayai sosok Dajjal sebagai individu yang berjenis kelamin laki-laki dan akan muncul di akhir zaman.

Terkait dengan pembahasan Dajjal, penulis juga mendapatkan tulisan dengan judul Hadis tentang munculnya Dajjal(Studi Ma'anil Hadis. karya Mohamad Hafiz bin Fadzil²⁹ Adapun Kesimpulan dari tulisannya ialah adanya pemahaman sarjanawan Muslim kontemporer mengenai Dajjal dengan pemahaman majaz atau takwil. Mereka memahami Dajjal dengan simbol khurafat dan kebususkan. Rasyid ridha juga memahaminya dengan maksud orang-orang Yahudi. Penulis juga

²⁸ Pipin dan Jani, Dinamika Pemahaman Ulama Tentang Hadis Dajjal Dāri Interpretasi Tekstual ke Interpretasi Kontekstual, (Riau,UIN Syarif Kasim, 2017), VOL, 25, No. 2

²⁹ Mohamad Hafiz bin Fadzil, Hadis Tentang Munculnya Dajjal (Studi Ma'anil Hadis), (Jambi:UIN Sulthan Thaha, 2019), h. 84

menyimpulkan bahwasanya hadis-hadis imam Ahmad mengenai Dajjal ada yang sahih dan ada juga yang hasan.

Masih dengan pembahasan yang memiliki kaitan dengan tesis ini, penulis mendapatkan tulisan yang berjudul Dajjal dalam Alquran dan Hadist (perspektif Syaikh Muhammad al-Ghazali dalam kitab as-Sunnah an-Nabawiyah Bayn Ahl al-Fiqh wa Ahl al-Hadis, karya Baiq Siti Hajar.³⁰ Karya ilmiah tersebut berupa tesis yang ditulisnya ketika kuliah di UIN Walisongo Semarang. Adapun kesimpulan dari tesisnya ialah pandangan Muhammad al-Ghazali yang menyatakan fenomena Dajjal merupakan bencana besar yang akan terjadi di akhir zaman nanti dan hal itu diakibatkan oleh penyelewengan dan dosa-dosa yang telah dilakukan semasa hidup. Maka dari sanalah muncul banyak Dajjal yang akan menipu orang awam. Dalam karya ilmiah ini, beliau juga memaparkan pandangan Muhammad al-Ghazali mengenai derajat sebagian hadis-hadis Dajjal yang tergolong dalam kategori hadis *āḥād*. Beliau juga berpendapat bahwasanya kisah-kisah Dajjal sudah disisi dengan khayalan orang Yahudi.

Masih terkait dengan pembahasan yang memiliki kaitan dengan Dajjal, penulis menemukan tulisan yang berjudul *Iqōmatu al-Burhāni fī al-Raddi ‘alā man Ankaru khurūja al-Mahdi wa al-Dajjal wa nuzūla al-Masīhi fī ākhiri al-zamāni*, karya Hammud bin Abdullah.³¹ Karya tersebut adalah karya tulis yang sudah dibukukan dan dicetak sejak tahun 1985. Adapun kesimpulan dari paparan buku tersebut ialah hadis-hadis tentang kemunculan Imam Mahdi, Dajjal dan Nabi Isa kuat sehingga wajib mengimaninya. Dalam buku tersebut pengarang banyak mengutip pandangan ulama seputar Imam Mahdi, Dajjal dan Nabi Isa. Pengarang mengatakan bahwasanya orang-orang yang mengingkari kemunculan Dajjal merupakan golongan yang menyelisihi Ahlul-sunnah.

³⁰ Baiq Siti Hajar, *Dajjal dalam Alquran dan Hadist (perspektif Syaikh Muhammad al-Ghazali dalam kitab as-Sunnah an-Nabawiyah Bayn Ahl al-Fiqh wa Ahl al-Hadist)*, (Semarang: UIN Walisongo, 2019), h. 89

³¹ Hammud bin Abdullah bin Hammud, *Iqōmatu al-burhān* (Riyad: Maktabah al-Ma‘ārif, 1985), h. 21

Terkait dengan pembahasan Dajjal, penulis mendapatkan tulisan yang memiliki kaitan dengan pembahasan yang sedang diteliti. Adapun tulisan tersebut berjudul ‘alāmātu al-Qiyāmati al-Kubrā,³² tulisan tersebut dibuat oleh Abdullah Hajjaj. Adapun kesimpulan dari buku itu ialah Dajjal merupakan salah satu dari tanda-tanda kiamat besar. Dalam bukunya penulis memaparkan banyak ciri-ciri Dajjal. Beliau juga memaparkan hikmah dari tidak disebutkannya Dajjal dalam Alquran. Dalam buku ini, penulis juga memaparkan hadis yang bercerita mengenai Ibnu Ṣayyād dan Jassāsah.

Penulis juga menemukan tulisan yang memiliki kaitan dengan pembahasan yang akan dipaparkan dalam tesis ini. Tulisan tersebut berjudul Hadis-hadis prediksi Nabi: Studi kritik terhadap hadis tentang Dajjal dan Imam Mahdi. Tulisan tersebut dibuat oleh Abdul Rahman Sakka. Dalam tulisannya, penulis mengungkapkan bahwa hakikat Dajjal menurut hadis Nabi adalah simbol kejahatan yang penuh dengan ketimpangan dan juga kezaliman yang bersumber dari pemimpin yang diktator, pejabat koruptor atau disebabkan oleh penyebaran pemahaman dan ideologi yang sesat dan juga menyesatkan. Implikasi pemaknaan Dajjal sebagai kejahatan mengharuskan kaum Muslim agar menyikapinya sebagai ujian bagi keimanan dan mengharuskan untuk menguatkan amal saleh dengan tiga metode, pertama: orisinalisasi pemahaman Islam dengan kembali kepada Alquran dan Hadis, Islam sebagai sebuah sistem yang komprehensif dan universal. Kedua: menuju kepada kesatuan umat Islam. Ketiga: pembaharuan pemahaman tentang Islam.

ketujuh tulisan ilmiah di atas memiliki kontribusi yang sangat besar bagi penulis dalam memahami dan memaparkan Karya ilmiah yang penulis analisis dalam tesis yang penulis beri judul pemahaman hadis-hadis Dajjal dalam kitab Ṣaḥīḥ Bukhari dan Muslim. Sejauh yang penulis lihat dari beberapa karya ilmiah sebelumnya karena penulis akan lebih fokus dengan kitab Ṣaḥīḥain (Ṣaḥīḥ Bukhari dan Muslim). Penulis juga belum

³² Abdullah Hajjaj, ‘Alāmātu al-Sā‘ati al-Kubra (Cairo: Maktabah at-Turath al-Islāmī, 1987), h.

mendapatkan adanya penelitian sebelumnya yang secara khusus meneliti pemahaman hadis-hadis Dajjal dalam Ṣaḥīḥ Bukhari dan Muslim secara utuh.

Adapun karya ilmiah yang penulis teliti, akan fokus terhadap kitab Ṣaḥīḥ Bukhari dan Ṣaḥīḥ Muslim serta buku yang mensyarah keduanya. Tulisan ini juga lebih dominan mengambil referensi dari kitab-kitab klasik (turast) dan kitab-kitab yang menggunakan bahasa Arab sehingga penelitian ini memiliki perbedaan yang signifikan dengan penelitian terdahulu, khususnya penelitian-penelitian yang telah diteliti oleh mahasiswa yang ada di Indonesia. Dengan demikian, permasalahan dalam tesis ini merupakan permasalahan yang spesifik dan penting serta berbeda dari penelitian-penelitian terdahulu.

G. Metode Penelitian

Dalam karya ilmiah, setiap penulis atau peneliti pasti menggunakan metodologi yang mendasar dan sumber yang terpercaya di dalam karyanya. Dalam tulisan ini, penulis berusaha menyelesaikan karya ilmiah ini dengan menggunakan metodologi yang biasanya digunakan para penulis terdahulu. Adapun penjelasan mengenai metodologi penelitian tersebut, penulis membagi kepada beberapa poin, yaitu:

1. Jenis penelitian

Dalam karya ilmiah ini, penulis menggunakan penelitian kepustakaan (library reseach), yaitu penelitian yang fokus dengan mengambil sumber-sumber yang telah ada di dalam kepustakaan atau lebih dikenal dengan istilah studi pustaka. Adapun alasan penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan ialah karena data-data didapatkan melalui pustaka. Adapun sumber data yang digunakan bisa berupa literatur dokumen yang memuat data-data yang memiliki relevansi dengan permasalahan pokok penelitian. Adapun dokumen yang dimaksud bisa berupa dokumen tekstual, seperti penelitian-penelitian, jurnal-jurnal ilmiah, buku-buku, artikel-artikel dan laman-

laman web Dokumen-dokumen yang dimaksud bisa berupa laman web dan tentunya semua ini yang memiliki kaitan dengan masalah yang dikaji.

2. Pendekatan penelitian

dalam rangka membatasi pembahasan penelitian yang sedang diteliti agar sesuai dengan tujuan penelitian dan demi menjalankan analisis data yang akurat dan terarah, maka pendekatan yang digunakan dalam tesis ini adalah pendekatan hadis karena permasalahan Dajjal merupakan permasalahan yang bersumber dari hadis-hadis Nabi yang ada. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan secara akurat mengenai pemahaman Dajjal dalam dua kitab *Ṣaḥīḥ* yang dimaksud.

3. Sumber data

Secara umum, sumber dan jenis data yang penulis rangkum dan kumpulkan dalam tesis ini berasal dari sumber tertulis yang secara garis besarnya terdiri dari hanya satu jenis data, yaitu data data sekunder. Adapun data dalam karya ilmiah ini bersumber dari hadis-hadis Nabi Muhammad dengan fokus kepada kedua kitab *Ṣaḥīḥ* dan kitab-kitab induk dalam kajian hadis (kutub al-Sittah). Kitab-kitab tersebut ialah seperti *Ṣaḥīḥ* Bukhārī, *Ṣaḥīḥ* Muslim, Sunan Abī Dāwūd, Sunan al-Tirmīzi, Sunan al-Nasā'ī dan Sunan Ibnu majah dan akan ditambah dengan kitab-kitab hadis yang lain jika dibutuhkan.

Fokus data skunder dalam tesis ini berupa data yang diambil dari analisis yang ada relevansinya dengan kajian yang sedang dibahas, Diantaranya ialah kitab fathu al-Bārī, syarah *Ṣaḥīḥ* bukhārī, 'Aunu al-Ma'būd, syarah Sunan abi Daud, al-minhaj fi syarḥi ṣaḥīḥi muslim, tuḥfatu al-Aḥwāzī, syarah Sunan al-Tirmīzi dan kitab-kitab yang sifatnya sebagai pensyarah hadis-hadis Nabi. Tesis ini juga bersumber dengan kitab-kitab yang berhubungan dengan kitab takhrij Hadis seperti Mu'jamu al-Mufahras lialfāzi al-Hadīsi al-Nabawī karya

A.J Wensinck, metodologi penelitian Hadis karya Suhudi ismail, tesis ini juga diambil dari sumber yang ada kaitannya dengan judul yang sedang dibahas seperti kitab al-Tazkarah karya Imam Qurṭubi, huru hara hari kiamat, karya Ibnu kasir dan lain-lain.

4. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data yang digunakan dalam tesis ini merupakan dalam bentuk dokumentasi. Untuk tujuan tersebut, penulis melakukan penelusuran kepustakaan terhadap berbagai literatur dokumen yang memuat data-data yang memiliki relevansi dengan permasalahan-permasalahan pokok yang sedang dikaji. Dokumen-dokumen yang dimaksud bisa berupa dokumen tekstual, seperti penelitian-penelitian, jurnal-jurnal ilmiah, buku-buku, artikel-artikel dan laman-laman web dan lain sebagainya.

Pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini akan lebih dominan menggunakan metode maudū'i (tematik), yaitu dengan menggabungkan hadis-hadis yang memiliki persamaan dengan tema yang sedang dikaji dalam penelitian inberada di dalam kitab Ṣaḥīḥain atau yang bersumber dari kitab-kitab Hadis yang lain. Penulis juga akan menggunakan metode taḥfīli dalam beberapa ranah jika memang dibutuhkan di dalam suatu permasalahan nantinya.

5. Teknik analisis data

Data-data yang sudah dikumpulkan, diuji terlebih dahulu validitasnya dengan menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan sumber perolehan data guna meminimalisir kekeliruan dan kesalahan dalam penulisan dalam penelitian. Setelahnya, data-data yang sudah teruji akan diasosiasikan dengan kategori-kategori yang telah disusun sebelumnya berdasarkan bab demi bab dan sub-sub bab pembahasan penelitian. Seterusnya data-data tersebut akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Dengan demikian, penulis bisa fokus dalam

meneliti secara mendalam dan terarah serta teruji validitasnya. Dalam proses ini. Penulis juga menggunakan teknik interpretasi induktif yaitu menganalisis data-data yang banyak satu persatu untuk sampai kepada satu kesimpulan.

H. SISTEMATIKA PENULISAN

Demi terarahnya pembahasan dalam penelitian ini dan juga agar dapat dipahami dengan mudah oleh para pembaca, maka penulis membuat sistematika sebagai berikut:

Bab satu adalah pendahuluan yang terdiri dari beberapa sub bab. Terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, penjelasan istilah, kegunaan dan manfaat penelitian, metode penelitian, kajian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab kedua akan diisi dengan paparan mengenai pengertian Dajjal, pemahaman tentang keberadaannya secara zahir Hadis. Di bab ini juga penulis akan memaparkan hadis yang menjelaskan tentang Ibnu Ṣayyād dan Jassāsah dan diikuti dengan perbedaan sahabat tentang sosok Ibnu Ṣayyād.cara takwil dan akan diikuti penjelasan mengenai Dajjal secara zahir Hadis. Bab ini akan ditutup dengan penjelasan eksistensi Dajjal menurut hadis-hadis ṣahīḥ bukhari dan ṣahīḥ muslim, dan hikmah tidak disebutkannya Dajjal dalam Aquran.

Bab ketiga, adalah pemaparan mengenai ciri-ciri fisik Dajjal sesuai dengan hadis-hadis Nabi yang sampai kepada kita, baik itu ciri yang bisa diterima atau sebaliknya. Di bab ini juga penulis akan paparkan mengenai tempat kemunculan Dajjal, masa hidup Dajjal, keluarga Dajjal dan akan diakhiri tentang kematian Dajjal.

Bab keempat adalah merupakan bab inti karena dalam bab ini penulis akan memuat bagian terpenting dari penelitian ini. didalamnya penulis menjelaskan mengenai fitnah Dajjal, dan kemampuan luar biasa yang dimilikinya. Dalam bab ini penulis juga akan jelaskan tentang kiat-kiat berlindung dari fitnah Dajjal

dan akan ditutup dengan paparan tentang fitnah yang Rasulullah takutkan selain Dajjal.

Bab kelima yaitu penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian, sekaligus merupakan jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan di awal. Di akhir bab ini penulis juga memberi saran-saran bagi seluruh para pembaca sebagai rekomendasi yang berkembang dari penelitian ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN